

**STRATEGI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SDN LOKSADO KECAMATAN LOKSADO  
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**  
*Oleh: Hairul Hudaya*

**Abstrak**



Dalam proses pembelajaran strategi merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya strategi diharapkan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan yang dicita-citakan. Berdasarkan analisis data diperoleh simpulan bahwa dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran, serta masih ada faktor yang kurang mendukung seperti fasilitas yang tidak lengkap, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, serta minat siswa yang masih kurang.

**Kata Kunci:** Strategi, Pembelajaran, dan PAI

**A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia untuk

---

<sup>1</sup>Muzayin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11

mendapatkan ilmu pengetahuan yang berguna dalam kehidupan di masa yang akan datang. Semua itu akan terwujud jika kualitas pendidikan dijadikan prioritas untuk menunjang keberhasilan dalam mencerdaskan anak bangsa sebagai generasi penerus.

Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana terdapat dalam Undang-undang RI No. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Oleh sebab itu pendidikan tersebut harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak baik berupa pendidikan umum maupun pendidikan agama, karena kedua pendidikan tersebut akan mampu membentuk pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat martabat manusia sebagai khalifah di muka bumi.<sup>3</sup>

Begitupun pendidikan Islam yang merupakan pendidikan berisi ajaran- ajaran agama Islam yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Pendidikan Nasional RI. No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 5

<sup>3</sup>Muzayin, Arifin, *op. cit.* h. 187.

pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang berdasarkan kepada Al-quran dan hadits serta berorientasi pada masyarakat.<sup>4</sup>

Agama Islam juga mewajibkan kepada penganutnya agar selalu menuntut ilmu dan kewajiban ini diberikan kepada semuanya tanpa terkecuali. Al-quran sangat mendorong manusia untuk belajar dan menuntut ilmu khususnya ilmu agama.

Salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari ialah Pendidikan agama Islam karena Pendidikan Agama Islam salah satu ilmu dasar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap orang Islam. Pendidikan Agama Islam adalah sebuah mata pelajaran yang ada di sekolah-sekolah umum, sebagaimana yang diketahui pendidikan Agama Islam yang diajarkan disekolah umum waktunya sedikit tidak sebanding dengan isi dari materi Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Pendidikan Agama Islam mempunyai pembahasan yang sangat luas oleh karenanya waktu yang tersedia dalam pelaksanaan pembelajaran harus dimanfaatkan secara optimal agar terlaksananya fungsi serta tujuan dari Pendidikan agama Islam itu sendiri.

Seperti yang diketahui Sekolah Dasar merupakan sekolah umum yang mana pendidikan agama di dalamnya tidak sama dengan sekolah yang mempunyai *basic* agama misalnya Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sekolah Madrasah Ibtidaiyah cenderung lebih memiliki banyak ilmu pengetahuan agamanya dibandingkan Sekolah Dasar (SD). Karenanya untuk mencapai keberhasilan dalam pengajaran diperlukan proses belajar mengajar yang efektif dan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

---

<sup>4</sup>Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 24

diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang sesuai dengan memperhatikan kondisi serta lingkungan siswa.

Dalam prakteknya strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang bijaksana, tegas, jelas, menyenangkan dari guru untuk menyampaikan pendidikan agar mampu menumbuhkan inspirasi dan motivasi serta keaktifan siswa dalam berlangsungnya pembelajaran di suatu sekolah.

Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar adalah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Sekolah Dasar Loksado pada awalnya adalah Sekolah Dasar Kristen dengan siswa yang cukup banyak. Pada tahun 1980 sekolah tersebut berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri Loksado yang berdiri hingga saat ini yang didalamnya terdapat siswa-siswa beragama Islam, Kristen dan Hindu Dharma.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis di lapangan bahwasanya strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado cukup baik, akan tetapi penulis masih belum mengetahui secara mendalam seperti apa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipakai oleh guru agama di sekolah tersebut mengingat tidak semua siswa beragama Islam.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang hal tersebut di atas, diperlukan penelitian yang lebih mendalam. Atas dasar inilah penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian khususnya tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang hasilnya nanti akan disusun menjadi sebuah penelitian yang berjudul: Strategi Pembelajaran Pendidikan

---

<sup>5</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000) h. 147

Agama Islam di SDN Loksado Kecamatan Loksado Hulu Sungai Selatan.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah SDN Loksado kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

### **D. Landasan Teori**

Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran:

1. Metode ceramah

Ceramah berasal dari bahasa latin kata “Lego” (lagere, lectus), yang berarti membaca. Sebelum adanya penemuan dalam bidang alat-alat cetak jika orang ingin menguasai sebuah buku maka harus ada seseorang yang

membacanya keras-keras sedangkan siswa mendengarkan sambil mencatat.<sup>6</sup>

Metode ceramah termasuk yang paling banyak digunakan karena biaya cukup murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang dapat disampaikan, ada kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian-bagian yang penting dan pengaturan kelas dapat dilakukan dengan cara sederhana. Sedangkan kekurangan dari metode ini antara lain cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru, kemungkinan ada pelajaran yang tidak bisa sepenuhnya diterima peserta didik.<sup>7</sup>

### 2. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. Metode ini banyak digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

### 3. Metode diskusi

Dewasa ini diskusi dianggap sebagai suatu fungsi dan prosedur kelas yang demokratis. Diskusi adalah suatu kegiatan percakapan antara beberapa orang bersama-sama dengan maksud menyebarluaskan informasi tentang suatu topik atau masalah berdasarkan bukti-bukti yang ada.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 62

<sup>7</sup>Abudin Nata, *op. cit.*, 182

<sup>8</sup>R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), h. 106

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *op. cit.*, 86

Diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Selama ini banyak para guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam suatu proses pembelajaran. Keberatan tersebut biasanya timbul karena: *pertama*, diskusi merupakan metode yang hasilnya sulit diprediksi karena interaksi antar siswa muncul secara spontan. *Kedua*, biasanya memerlukan waktu yang banyak padahal waktu pembelajaran di dalam kelas terbatas sehingga keterbatasan tersebut tidak memungkinkan menghasilkan sesuatu secara tuntas, padahal hal ini tidak perlu dirisaukan oleh seorang guru sebab dengan perencanaan dan persiapan yang matang kejadian seperti di atas bisa dihindari.<sup>10</sup>

#### 4. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi ialah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif dari pada peserta didik. Karena memang gurulah yang memperlihatkan sesuatu kepada peserta didik.<sup>11</sup> Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode ini baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu atau menggunakan-nya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu

---

<sup>10</sup>Wina sanjaya, *op. cit.*, h. 155

<sup>11</sup>R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *op. cit.*, h. 106

cara dengan cara yang lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

#### 5. Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

#### 6. Metode sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam pelaksanaannya, siswa-siswa diberi berbagai peran tertentu dan melaksanakan peran tersebut, serta mendiskusikannya di kelas.<sup>12</sup>

#### 7. Metode cerita

Metode cerita adalah suatu cara mengajar dengan bercerita. Pada hakikatnya metode bercerita sama dengan metode ceramah. Karena informasi disampaikan melalui penuturan dan penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain. Dalam metode ini baik guru maupun peserta didik bisa saja berperan sebagai penutur. Seorang guru dapat menugaskan salah seorang atau beberapa orang anak didik untuk menceritakan sesuatu peristiwa atau topik. Salah satu metode bercerita adalah membaca cerita.

#### 8. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana peserta didik melakukan aktifitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang telah dipelajarinya.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 107

Keempat, menetapkan norma keberhasilan, keberhasilan suatu program dapat diketahui setelah diadakannya evaluasi, jadi seorang guru harusnya mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan dari tugas-tugas yang telah diselesaikan. Seorang anak didik dapat dikategorikan sebagai anak didik yang berhasil dapat dilihat dari berbagai segi seperti keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, tingkah laku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial, prestasi olahraga, keterampilan dan ketekunannya dalam beribadah, akhlak dan kepribadiannya.<sup>13</sup>

Seorang guru harus menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan komponen-komponen strategi pembelajaran, persiapan itu dilaksanakan untuk menjalankan tahapan-tahapan dalam kegiatan strategi pembelajaran. Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah: tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### 1. Tahapan perencanaan

Yang termasuk komponen di dalam merencanakan pengajaran adalah sebagai berikut:

##### a. Merumuskan tujuan pembelajaran

Langkah pertama dalam merencanakan proses pembelajaran adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan ini yang akan menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Segala aktivitas pembelajaran ditujukan untuk mencapai suatu tujuan, oleh sebab itulah tujuan harus dirumuskan secara jelas dan benar.

Proses pembelajaran menekankan pencapaian tujuan baik berdimensi kognitif, afektif, maupun psikomotor sehingga pencapaian hasil belajar menjadi terpadu.

---

<sup>13</sup>Abudin Nata, *op. cit.*, h. 215

**b. Menentukan bahan pelajaran**

Bahan pelajaran adalah substansi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Bahan pelajaran menurut Suharsimi Arikunto, merupakan inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.<sup>14</sup>

**c. Penetapan metode pembelajaran**

Langkah selanjutnya dari kegiatan merencanakan pengajaran adalah menetapkan metode. Metode mengajar adalah suatu teknik penyajian atau pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>15</sup>

Penggunaan suatu metode harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan. Untuk itu sebaiknya seorang guru menetapkan berbagai metode bervariasi. Tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan metode tanya jawab, diskusi, penugasan, pemecahan masalah, eksperimen, penemuan dan sebagainya.<sup>16</sup>

**d. Penetapan media pembelajaran**

Media, termasuk sarana pendidikan yang tersedia, sangat berpengaruh terhadap strategi belajar mengajar. Keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketepatan media yang digunakan oleh guru.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, h. 84-85

<sup>15</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997). h.52

<sup>16</sup>Abudin Nata, *op. cit.*, h. 214

<sup>17</sup>W Gulo. *Op. cit.*, h. 9.

Media pengajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.<sup>18</sup>

## 2. Tahap Pelaksanaan

Yang dimaksud dengan pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>19</sup>

Tahap-tahap yang harus ditempuh oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah:

- a. Tahap Pra Instruksional atau kegiatan awal, yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai proses pembelajaran.
  - 1) Guru menanyakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kehadiran siswa dalam pengajaran, dapat dijadikan salah satu tolak ukur kemampuan guru mengajar. Tidak selalu ketidakhadiran siswa disebabkan oleh kondisi siswa yang bersangkutan seperti sakit, malas, bolos, dan lain-lain, tapi bisa saja terjadi karena pengaruh guru yang tidak menyenangkan.
  - 2) Bertanya kepada siswa, sampai di mana pembahasan pelajaran sebelumnya. Hal ini bukan

---

<sup>18</sup> M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11.

<sup>19</sup>B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 36.

soal guru sudah lupa, tapi menguji kembali ingatan siswa terhadap bahan yang telah dipelajarinya.

- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai di mana pemahaman materi yang telah diberikan.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tapi mencakup semua aspek yang telah dibahas sebelumnya.

Tujuan tahapan ini adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya. Tahap Pra Instruksional dalam strategi mengajar mirip dengan kegiatan pemanasan dalam olah raga. Kegiatan ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa.<sup>20</sup>

**b.** Tahapan Instuksional atau Kegiatan inti, yaitu tahap pembelajaran atau tahap inti. Yakni tahapan memberikan bahan yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.

---

<sup>20</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 4-5

- 3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi. Dalam pembahasan materi itu dapat ditempuh dua cara yakni (a) pembahasan dimulai dari gambaran umum materi pengajaran menuju kepada topik secara lebih khusus, (b) dimulai dari topik khusus menuju topik umum.
  - 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret. Demikian pula siswa harus diberikan pertanyaan atau tugas, untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telah dibahas.
  - 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan.
  - 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan sebaiknya pokok-pokoknya ditulis dipapan tulis untuk dicatat siswa. Kesimpulan dapat pula dibuat guru bersama-sama siswa, bahkan kalau mungkin diserahkan sepenuhnya kepada siswa.<sup>21</sup>
- c. Kegiatan akhir atau penutup, yaitu tahapan ketiga atau yang terakhir dari strategi mengajar. Tujuan tahapan ini, ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua . kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain:
- 1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional.

---

<sup>21</sup><http://sadicadalila.wordpress.com/2011/04/29/tahapan-pra-pembelajaran-tindak-lanjut-dan-penyajian-pembelajaran/> 08/07/2011 12:08:52

- 2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran.
- 3) Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR.
- 4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.<sup>22</sup>

### 3. Tahap Evaluasi

Sistem evaluasi bila ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, dapat dibedakan menjadi tiga macam tes.

#### a. Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

#### b. Tes formatif

Tes formatif dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang tes diagnostik pada akhir pelajaran atau ulangan harian.

#### c. Tes sumatif

Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Tes sumatif ini biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester.<sup>23</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

---

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 31-36

## 1. Faktor guru

Untuk menjadi guru yang baik mestilah dilatar belakangi pendidikan yang sesuai dengan profesi keguruan, karenanya walau semua orang berpendidikan pada hakikatnya bisa menjadi seorang guru. Akan tetapi seorang guru professional hendaknya mempunyai latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan disiplin ilmu keguruan.

Latar belakang pendidikan bagi seorang guru sangat menentukan suatu kualitas, hal ini disebabkan semakin tinggi latar belakang pendidikan seorang guru, maka semakin banyak pengetahuan dan itu semua akan membuat seorang guru mempunyai kesiapan yang lebih baik .

Tidak hanya memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai seorang guru sudah seharusnya mempunyai pengalaman memadai khususnya dalam bidangnya, karena dengan mempunyai pengalaman seorang guru akan semakin mampu dan terampil dalam mengajar. Pengalaman mengajar itu sendiri tidak kita dapat dibangku kuliah akan tetapi pengalaman itu akan dapat jika seorang guru semakin lama dalam menjalani masa mengajar.

## 2. Faktor Siswa

Kreatifitas dan motivasi belajar siswa, baik itu tinggi maupun rendahnya, akan sangat menentukan terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna. Apabila peserta didik memiliki minat untuk belajar maka ini akan mendorong ia melakukan aktivitas belajar.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada seseorang, minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya<sup>24</sup>. Oleh karena itu dengan adanya

---

<sup>24</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 27

minat terhadap suatu mata pelajaran diharapkan agar peserta didik selalu aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

### 3. Faktor Fasilitas

Fasilitas belajar akan mempengaruhi strategi pembelajaran yang pada nantinya sangat diharapkan untuk mempertinggi hasil belajar yang ingin dicapai. Yang dimaksud dengan fasilitas itu sendiri ialah alat peraga, buku pegangan, poster-poster dan buku penunjang lainnya. Termasuk dalam alat peraga adalah alat bantu dalam pengajaran seperti halnya papan tulis, alat tulis, gambar slide, video.

### 4. Alokasi waktu

Tersedianya waktu dalam pembelajaran juga sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pelajaran, yaitu waktu yang diperlukan siswa untuk penjelasan sebuah materi pelajaran yang diajarkan guru. Seorang guru tentunya harus pandai dalam membagi waktu sehingga saat berakhirnya materi yang disampaikan dalam menyelesaikan suatu pokok bahasan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran saat itu.

### 5. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Lingkungan kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran.

## **E. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

## **F. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran tersebut.

Sedangkan subjek penelitian ini adalah, guru Pendidikan Agama Islam.

## **G. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Data**

- a. Data tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SDN Loksado Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan meliputi:  
1) Perencanaan terdiri dari; Merumuskan tujuan, Menentukan bahan pelajaran, Menentukan metode, Menentukan media; 2) Pelaksanaan terdiri dari: Kegiatan awal, Kegiatan inti, dan Kegiatan penutup; 3) Evaluasi
- b. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan meliputi: 1) Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru, 2) Minat siswa, 3) Alokasi waktu, 4) Fasilitas, dan 5) Faktor lingkungan.

### **2. Sumber Data**

- a. Responden, yaitu guru agama di SDN Loksado
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, dan siswa di SDN Loksado
- c. Dokumenter, yaitu data tertulis sekolah yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Teknik ini penulis gunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan dalam pembelajaran, sarana dan fasilitas belajar.

#### **b. Wawancara**

Teknik ini penulis gunakan untuk mengadakan atau melakukan percakapan langsung dengan guru agama untuk mendapat data tentang media yang tersedia, alokasi waktu, kegiatan belajar mengajar. Wawancara juga dilaksanakan kepada informan tentang data-data yang diperlukan.

c. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk menunjang teknik lain yaitu dengan mengumpulkan, mempelajari arsip-arsip atau catatan dan buku pedoman lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

## **H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

a. Editing

Meneliti kembali yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah jawaban bersesuaian atautkah data tersebut sudah cukup lengkap.

b. Koding

Dalam tahap ini penulis melakukan klasifikasi terhadap data yang diperoleh sesuai jenis datanya.

### **2. Analisis Data**

Penganalisisan data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendepnelitikan dan menjelaskan data yang telah diolah.

Kemudian dalam penarikan kesimpulan menggunakan metode induktif, yakni mengumpulkan data yang bersifat khusus, kemudian dari faktor-faktor tersebut dibuat kesimpulan yang bersifat umum.

## **I. Penyajian Data**

### **1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lokdaso Kecamatan Loksado Kabupaten HSS**

a. Perencanaan

Perencanaan di sini digunakan untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu berjalan dengan baik, maka guru harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai, urutan bahan pelajaran yang akan diberikan, metode yang akan digunakan, media atau fasilitas yang tersedia. Dengan memperhatikan hal tersebut guru tidak akan sukar dalam merencanakan pengajaran. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara mengajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut beliau mengatakan bahwa selalu membuat perencanaan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran.

#### 1) Merumuskan tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran dikenal adanya tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing. Mau dibawa ke mana, apa yang harus dimiliki oleh siswa semuanya tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang diharapkan dapat tercapai adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi. Berdasarkan wawancara dan observasi kepada guru Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran guru merumuskan tujuan terhadap materi yang diajarkan.

#### 2) Menentukan bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan, karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan. Setiap pelajaran

memiliki sejumlah bahan yang berbeda-beda. Persiapan yang matang terhadap bahan pelajaran turut menentukan pencapaian strategi yang digunakan. Guru perlu memahami secara detail isi bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran guru tersebut menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan buku pegangan Pendidikan Agama Islam yang dimiliki guru.

### 3) Menentukan metode

Metode adalah salah satu komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam memberikan bahan pelajaran tentunya tidak terlepas dari metode yang digunakan. Karenanya, diperlukan adanya persiapan dalam menentukan metode apa yang harus digunakan sesuai dengan bahan pelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum melaksanakan pembelajaran menentukan metode yang digunakan seperti metode Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan, hal ini dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

### 4) Menentukan media

Kehadiran media juga memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Media dapat membantu hal-hal yang tidak jelas atau rumit tentang bahan yang akan disampaikan dengan kata lain media dapat mewakili apa yang guru kurang mampu mengucapkan lewat kata-kata.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menetapkan media yang dipergunakan sebelum pembelajaran meskipun hanya dengan media sederhana seperti menyediakan poster

serta caption dan untuk buku Pendidikan Agama Islam sebagai pegangan siswa tidak ada.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan metode, media yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

1) Kegiatan awal

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam diketahui pada kegiatan awal memasuki kelas:

- a) Guru dan siswa membaca doa.
- b) Mengabsen
- c) Mengajak siswa untuk bersama-sama membaca surat-surat pendek.
- d) Kemudian menanyakan kembali pelajaran minggu sebelumnya (Apersepsi).
- e) Menyampaikan pelajaran yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang kegiatan inti pelajaran ini diketahui bahwa dalam proses pembelajaran:

- a) Guru menuliskan bahan pelajaran yang akan dipelajari pada hari itu yang diambil dari buku pegangan.
- b) Menjelaskan bahan pelajaran tersebut.

- c) Memberikan contoh yang relevan dengan penjelasan.
- d) Mempersilahkan kepada siswa menanyakan materi yang belum mereka pahami.

Dalam kegiatan inti ini, apabila bahan yang akan diajarkan seperti shalat, berwudhu, tentang bacaan Alquran maka guru akan mendemonstrasikannya dan akan mempersilahkan para siswa untuk mempraktekkannya kembali.

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru agama berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah:

- a) Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.
- b) Mengadakan post test.
- c) Memberikan tugas untuk dilakukan di rumah.
- d) Menyampaikan pelajaran yang akan dibahas pada minggu selanjutnya.
- e) Membaca doa.

### c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar, untuk pre test tidak terlalu sering dilakukan dan untuk evaluasi akhir pelajaran (post test) hanya kadang-kadang saja dilakukan karena sering kali waktunya tidak memungkinkan. Akan tetapi di setiap akhir pelajaran guru selalu memberikan tugas pekerjaan rumah (PR). Guru Pendidikan Agama Islam juga tetap memberikan atau melaksanakan ulangan bulanan. Hal ini didukung oleh hasil dokumentasi guru Pendidikan Agama Islam yang telah melaksanakan ulangan bulanan.

Adapun bentuk dari ulangan bulanan itu sendiri masih didominasi dalam bentuk tulisan, sedangkan ulangan bulanan dalam bentuk lisan hampir tidak pernah dilaksanakan.

## **2. Faktor- faktor yang mempengaruhi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado Kecamatan Loksado Kabupaten HSS**

### **a. Faktor guru**

#### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Seorang guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya tentu akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya atau bukan bidangnya. Dengan kata lain, latar belakang pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa beliau mempunyai latar belakang pendidikan D II Bahasa Inggris UNLAM dan S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Gunung Jati Bandung.

#### **2) Pengalaman Mengajar**

Bagi seorang guru pengalaman mengajar sangat menentukan dalam penyampaian materi. Sehingga untuk itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut senantiasa memperluas dan mengembangkan pengetahuannya baik dengan mengikuti pelatihan atau penataran.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado mempunyai pengalaman mengajar selama 3 tahun. Dari hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau belum pernah mengikuti pelatihan dan penataran untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran.

#### **b. Faktor Fasilitas**

Fasilitas adalah perlengkapan yang menunjang belajar siswa. Lengkap tidaknya suatu fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut akan mempengaruhi terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN Loksado serta dari observasi, diketahui fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut sangat kurang untuk menunjang dalam proses pembelajaran, seperti buku pelajaran atau buku pegangan, tempat ibadah, ruang perpustakaan dan ruang kelas.

#### **c. Faktor Minat Siswa**

Minat siswa besar pengaruhnya terhadap belajar. Apabila mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada sesuatu yang menarik baginya. Ia akan malas untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari mata pelajaran itu. Berbeda dengan mata pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa siswa di SDN Loksado tersebut mempunyai minat yang masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hanya sebagian dari mereka yang mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan.

#### **d. Alokasi waktu**

Waktu yang tersedia harus diperhatikan oleh seorang guru, karena melalui pengaturan waktu yang baik dan tepat maka pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui waktu yang tersedia untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak begitu banyak hanya 70 menit, menurut beliau apabila menggunakan strategi pembelajaran menghendaki waktu yang banyak agar

tercapai penguasaan pelajaran bagi seluruh siswa. Untuk mengatasinya guru tersebut menyiasati dengan menggunakan waktu seefektif mungkin dengan lebih mengatur waktu dan lebih banyak menggunakan metode Ceramah, agar seluruh materi yang sudah terprogram dapat diselesaikan secara keseluruhan dan mencapai target yang diinginkan

**e. Faktor Lingkungan**

Lingkungan adalah salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik sudah tentu menambah dan menimbulkan minat untuk belajar, memberikan rasa aman, nyaman dan tenang. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, lingkungan sekolah SDN Loksado cukup nyaman untuk lingkungan alamnya terbukti dari banyaknya pohon serta terletak di daerah pegunungan yang sejuk, tetapi tidak begitu nyaman untuk lingkungan dalam sekolah. Hal ini dapat penulis lihat dari kebersihan kelas, dalam kelas yang tidak mempunyai hiasan sehingga terkesan gersang, banyaknya siswa yang bermain di lapangan pada saat jam pelajaran.

**J. Analisis Data**

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado Kecamatan Loksado Kabupaten HSS

a. Perencanaan

Dengan perencanaan diharapkan bisa membuat sesuatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, perencanaan juga juga bermanfaat sebagai kontrol bagi guru agar dapat memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah membuat perencanaan dan itu sudah bagus sebagai awal sebelum melaksanakan pembelajaran dan perencanaan tersebut dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

### 1) Merumuskan tujuan

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru hendaknya terlebih dahulu merumuskan tujuan karena hal ini akan mempermudah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam merumuskan tujuan sudah baik, karena sebelum proses pembelajaran guru tersebut membuat rumusan tujuan pembelajaran yang tertulis dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan harapan dibuatnya rumusan tujuan pembelajaran akan terarah sesuai dengan apa yang diinginkan, serta guru akan lebih mudah mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan telah tercapai atau belum setelah berakhirnya pembelajaran.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwasanya dalam merumuskan tujuan pembelajaran sudah baik karena guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sebelum melaksanakan pembelajaran sudah merumuskan tujuan pembelajaran terhadap materi yang akan diajarkan.

### 2) Menentukan bahan pelajaran

Dalam sebuah proses pembelajaran sudah seharusnya seorang guru membuat persiapan mengajar yang salah satunya adalah menentukan bahan pelajaran. Hal ini dilakukan agar tidak ada kekakuan pada saat penyampaian materi pelajaran. Selain itu menentukan bahan pelajaran sebelum pembelajaran merupakan salah satu cara agar guru dapat menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, bahan pelajaran harus sesuai dengan media dan metode yang akan digunakan karena apabila tidak sesuai akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Tidak hanya itu bahan pelajaran juga harus disesuaikan dengan waktu yang sudah tersedia.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sudah baik

karena sebelum melaksanakan pembelajaran, guru sudah menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran dalam kelas dan telah disesuaikan dengan metode yang akan digunakan.

### 3) Menentukan metode

Untuk mempermudah jalannya suatu proses pembelajaran maka diperlukan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, dalam menentukan metode pembelajaran hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi alangkah baiknya jika ditambah dengan metode lain yang sesuai agar lebih bervariasi. Dalam pembelajaran ada beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan lain-lain.

Dalam menentukan metode pembelajaran biasanya seorang guru akan menuliskannya dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pedoman agar proses pembelajaran bisa lebih terarah, dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru tersebut menentukan metode yang akan digunakan sebelum memulai pelajaran. Artinya persiapan guru tersebut dalam menentukan metode sudah baik karena sudah dipersiapkan terlebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Meski kebanyakan metode yang digunakan hanya metode Ceramah, Demonstrasi, Tanya jawab. Dari metode yang digunakan tersebut guru memang lebih sering menggunakan metode ceramah. Akan lebih baik jika Guru Pendidikan Agama Islam lebih memvariasikan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi tidak hanya dengan metode ceramah, diharapkan dengan menggunakan strategi siswa dapat belajar lebih aktif, tidak ada lagi siswa yang kurang berminat, dan pembelajaran

dalam kelas bisa lebih menyenangkan serta materi yang diajarkan jadi lebih mudah untuk dipahami.

#### 4) Menentukan media

Media dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, sebagai menyalurkan pesan dan membantu guru dalam penyampaian isi materi pelajaran. Dalam menentukan media pembelajaran seorang guru hendaknya menyesuaikan dulu antara tujuan, bahan pelajaran yang akan disajikan juga dengan waktu pelajaran tersebut, karena waktulah yang akan membatasi setiap ruang gerak dari proses pembelajaran.

Dari penyajian data diketahui bahwa sebelum pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran meskipun hanya dengan media sederhana seperti papan tulis, kapur tulis, caption dan poster. Sangat diharapkan adanya buku pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bisa dimiliki masing-masing siswa agar memudahkan mereka dalam belajar baik itu belajar di sekolah maupun di rumah.

#### b. Pelaksanaan

##### 1) Kegiatan awal

Dari penyajian data diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan membuka pelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado memulai dengan membaca doa, membaca surat-surat pendek, melakukan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan dan uraian tentang materi yang lalu, dan menyampaikan bahan pelajaran yang akan dipelajari. Guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam telah sesuai dalam kegiatan membuka pelajaran.

##### 2) Kegiatan inti

Dari penyajian data, penulis berkesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam pada saat kegiatan inti sudah baik yaitu menyampaikan materi pelajaran secara sistematis yang dimulai dengan menyajikan materi yang diajarkan, menjelaskan materi yang telah disajikan, memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang tidak mereka pahami, serta menggunakan metode pelajaran yang sesuai dengan materi, seperti pelajaran shalat, wudhu, serta Alquran maka metode Demonstrasi yang akan digunakan, walau metode Ceramah masih mendominasi. Dan menggunakan media yang sesuai meski dengan media sederhana.

### 3) Kegiatan penutup

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menutup pelajaran sudah tepat, yaitu menyimpulkan pelajaran, memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) terkadang juga mengadakan test akhir (post test), menyampaikan pelajaran yang akan dipelajari pada minggu selanjutnya dan ditutup dengan doa.

#### c. Evaluasi

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan peserta didik maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan penyajian data, maka diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado ini sudah melaksanakan evaluasi setiap bulan.

Evaluasi yang dilaksanakan pada waktu mengawali pelajaran (pre test) dan evaluasi yang dilakukan waktu mengakhiri pelajaran (post test). Memang tidak setiap proses pembelajaran dilakukan, tetapi untuk pekerjaan rumah diberikan oleh guru setiap akhir pelajaran dengan alasan apabila tidak diberi tugas pekerjaan rumah para siswa tidak belajar. Dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru

Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan evaluasi sudah tepat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado Kabupaten HSS

Dari penyajian data penulis dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado yaitu:

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan guru berkompeten dibidangnya karena merupakan lulusan S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati Bandung. Dengan demikian faktor pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menunjang atau mendukung serta mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran. Tingkatan pendidikan juga mempengaruhi pola pikir dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil penyajian data, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengalaman mengajar selama 3 tahun dan belum pernah mengikuti pelatihan dan penataran, beliau hanya pernah mengikuti seminar-seminar pendidikan yang pernah diadakan sewaktu di bangku kuliah. Meskipun mempunyai pengalaman mengajar yang tidak terlalu lama dan belum pernah mengikuti pelatihan namun dengan jenjang pendidikan yang sesuai cukuplah sebagai penambah pengalaman dan kemampuan dalam mengajar.

b. Faktor fasilitas

Fasilitas penunjang pembelajaran di suatu sekolah dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam hal ini di SDN Lokasado fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran tergolong kurang mencukupi

seperti ruang shalat, perpustakaan, laboratorium bahkan buku pegangan untuk peserta didik pun tidak ada khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Para siswa di sana tidak memiliki buku pelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal dengan buku pelajaran diharapkan para siswa dapat belajar dengan lebih giat dan dapat memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam selain penjelasan guru di sekolah

c. Faktor minat siswa

Berdasarkan dari penyajian data diketahui minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan kurang berminat. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran dalam kelas hanya sebagian yang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, sebagian dari mereka lebih banyak melamun, berbicara dengan temannya, memperhatikan teman-temannya yang bermain di luar. Menurut guru Pendidikan Agama Islam hal tersebut kemungkinan disebabkan mereka telah lama tidak belajar Pendidikan Agama Islam, baru satu tahun terakhir ini sekolah tersebut mempunyai guru Pendidikan Agama Islam. Serta tidak adanya buku pegangan yang dimiliki siswa. Untuk menyikapi sikap siswa yang kurang berminat dalam belajar alangkah baiknya guru Pendidikan Agama Islam lebih memvariasikan pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan strategi atau mengadakan permainan yang masih berhubungan dengan pelajaran yang sedang berlangsung agar siswa tidak merasa bosan dan belajar lebih menyenangkan.

d. Faktor alokasi waktu

Berdasarkan dari penyajian data dapat diketahui bahwa waktu yang tersedia memang tidak begitu mencukupi dengan materi yang ada. Karenanya sebisa mungkin guru menyisatinya dengan cara mengatur waktu sebelum pembelajaran dimulai agar materi yang sudah ditargetkan dapat diselesaikan dengan waktu yang sudah tersedia.

e. Faktor lingkungan

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa SDN Loksado mempunyai lingkungan alam yang cukup nyaman, terbukti di lingkungan sekitar sekolah tersebut mempunyai udara yang sejuk karena banyak ditumbuhi pepohonan dan letaknya di pegunungan, akan tetapi suasana di dalam sekolah kurang begitu nyaman karena penataan ruang kelas yang kurang dan banyak siswa yang berkeliaran bahkan bermain di lapangan padahal jam pembelajaran sedang berlangsung.

### **K. Simpulan**

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari belum berkembangnya cara mengajar guru agama karena masih memakai metode ceramah belum menggunakan strategi pembelajaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado adalah:
  - a. Latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan bidangnya dapat dikatakan tinggi, dengan pengalaman mengajar yang cukup.
  - b. Minat siswa masih kurang.
  - c. Fasilitas yang tersedia sangat kurang.
  - d. Lingkungan belajar yang kurang mendukung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu, dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Arifin, Muzayin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1999.

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Gulo, W, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008
- Hamalik, Oemar, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung, Mandar Maju, 1999.
- <http://Sadidadalila.Wordpress.Com/2011/04/29/Tahapan-Pra-Pembelajaran-Tindak-Lanjut-Dan-Penyajian-Pembelajaran>.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta, Rineka cipta 2003.
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta, Logos, 1999.
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta, Kencana Prenda Media Group, 2009.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta, Quantum Teaching, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Strategi pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Sudjana, Nana dan A. Rivai, *Media Pengajaran*. Bandung, Sinar Baru 1989.
- Suryo Subroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Undang-Undang Pendidikan Nasional RI. No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2005
- Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*. Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Usman, Moh Uzer., *Menjadi Guru Professional*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1997.